

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Yang Berjudul :

SEJARAH DESA TAMBOO TAHUN 1908-1999

OLEH

ARDIANSYAH S. SUMARTO

NIM. 231413007

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Joni Apriyanto, M.Hum
NIP. 196804011993031004

Dra Hj. Resmyati Yunus, M.Pd
NIP. 196212031994032002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial

Drs. H. Darwin Une, M.Pd
NIP.19581129 199403 1001

LEMBAR PENGESAHAN
Skripsi Yang Berjudul
"SEJARAH DESA TAMBOO TAHUN 1908 - 1999"

Oleh
ARDIANSYAH S. SUMARTO
NIM. 231 413 007
Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Hari/Tanggal : Rabu, 18 April 2018
Waktu : 08.00- 16.00
Tempat : Aula Fakultas Ilmu Sosial

Dewan Penguji

1. Drs. H. Darwin Une, M.Pd
NIP. 195811291994031001

Penguji :

2. Tonny Iskandar Mondong, S.S, MA
NIP. 197002022006041003

3. Drs. Joni Apriyanto, M.Hum
NIP. 19680401 199303 1 004

4. Dra. Hj. Resmiyati Yunus, M.Pd
NIP. 19621203 199403 2 002

Gorontalo, 18 April 2018
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Gorontalo


Dr. Sastro M. Wantu, S.H, M.Si.
NIP. 19660903 199603 1 001

ABSTRACT

Ardiansyah S. Sumarto. Student's ID Number 231413007, The History of Tamboo Village in 1908 – 1999. Department of History Education, Faculty of Social Sciences, State University of Gorontalo. The supervisor is Drs. Joni Apriyanto, M. Hum and the co-supervisor is Dra. Hj. Resmyati Yunus, M.Pd.

This research aims to find out the history and origin of Tamboo village and the society development of Tamboo village in 1908-1999. The method uses historical methodology with four steps of research procedure including heuristic, authenticity test, and truth of source, interpretation, and historiography. This research uses local history approach.

The findings show that Tamboo village was a kingdom; the king was Dayilombuto (female). Word 'Tamboo' comes from words "he tambotambo" or perforated as a result of buffalo puddle, and therefore it was named Tamboo. The economy of Tamboo village as a whole is dominated by agriculture field in which the management system is still traditional (land management, cropping pattern or selection of the agricultural commodity). The agricultural products of Tamboo village for wetlands (rice field) are still monotonous on the rice and secondary crops. This is because some parts of the land are not appropriate for superior agricultural products. The soil structure is probably appropriate for inferior agricultural products, and that impacted on water shortage in the dry season and puddle in the rainy season. The strategic steps are taken to deal with the agriculture problems by doing various efforts to fix drainage system, the use of appropriate technology, improving cropping technology and selection of alternative commodities by communicating it to related parties (Irrigation Department, Agriculture Department).

Keywords: History, Tamboo Village



ABSTRAK

Ardiansyah S. Sumarto, Nim 231413007, Sejarah Desa Tamboo Pada Tahun 1908 - 1999. Jurusan S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo. Di bawah bimbingan Bapak Drs. Joni Apriyanto, M.Hum sebagai pembimbing I dan Dra Hj. Resmyati Yunus. M.Pd sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dan asal-usul Desa Tamboo dan perkembangan masyarakat Desa Tamboo pada tahun 1908-1999. Metode yang digunakan adalah metode sejarah, yakni dengan empat langkah prosedur penelitian yang meliputi heuristik, menguji keaslian dan kebenaran sumber, penafsiran atau interpretasi dan historiografi penulisan sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Tamboo adalah Kerajaan Tamboo, Rajanya: Dayilombuto (Perempuan). Kata Tamboo berasal dari kata he tambo tamboa atau berlubang lubang akibat kubangan kerbau sehingga dinamakan Desa Tamboo. Perekonomian Desa Tamboo secara umum didominasi pada sektor pertanian yang sistem pengelolaannya masih tradisional (pengolahan lahan, pola tanam maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya). Produk Pertanian Desa Tamboo untuk lahan basah (sawah) masih monoton pada unggulan padi dan sedikit palawija, hal ini diakibatkan adanya tanah mungkin belum tepat untuk produk unggulan pertanian di luar sentra struktur tanah mungkin tepat untuk unggulan pertanian yang kurang baik sehingga berdampak adanya kekurangan air jika pada saat musim kemarau dan kondisi lahan pada waktu hujan terjadinya genangan air sehingga dilakukan langkah strategis dalam mengatasi persoalan pertanian dengan melakukan berbagai upaya-upaya perbaikan sistem irigasi/pengairan, penggunaan teknologi tepat guna, perbaikan pola tanam dan pemilihan komoditas alternatif dengan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak terkait (dinas pengairan, dinas pertanian)

Kata Kunci: Sejarah, Desa Tamboo